

## **Pengaruh BI Rate, NPL, CAR, dan LDR terhadap Profitabilitas Perbankan BUMN Periode 2012-2019**

Anggit Hesti Sutomo<sup>1✉</sup>, Gusganda Suria Manda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> S1 Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang

### **Abstrak**

Kinerja bank dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari indikator yang mempengaruhinya, indikator yang digunakan dari penelitian ini berasal dari faktor internal dan eksternal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari indikator-indikator tersebut terhadap profitabilitas perbankan, karena terdapat beberapa kesenjangan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Populasi penelitian yaitu perbankan BUMN, dengan metode sampling jenuh terdapat 4 perusahaan perbankan. Indikator yang digunakan yaitu, BI rate, NPL, CAR, dan LDR terhadap ROA. Teknik analisis menggunakan Analisis Linier Berganda dengan media olah data SPSS Statistics 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dimana didapat angka sig.  $0.214 > 0.05$  dan t-hitung  $1.272 < 2.052$ , NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dimana didapat angka sig.  $0.135 > 0.05$  dan t-hitung  $1.541 < 2.052$ . CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dimana didapat angka sig.  $0.536 > 0.05$  dan t-hitung  $0.627 < 2.052$ . Sedangkan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dimana didapat angka sig.  $0.00 > 0.05$  dan t-hitung  $-6.424 < 2.052$ .

**Kata Kunci:** BI Rate, NPL, CAR, LDR, ROA

### **Abstract**

The performance of banks in generating profits can be seen from the indicators that influence it, the indicators used in this study come from internal and external factors. The purpose of this study is to determine the effect of these indicators on banking profitability, because there are several gaps in the results of previous studies. The research population is BUMN banking, with saturated sampling method there are 4 banking companies. The indicators used are BI rate, NPL, CAR, and LDR to ROA. The analysis technique uses Multiple Linear Analysis with SPSS Statistics 20 data processing media. The results show that the BI rate has no significant effect on ROA, where the sig.  $0.214 > 0.05$  and t-count  $1.272 < 2.052$ , NPL has no significant effect on ROA, where the sig.  $0.135 > 0.05$  and t-count  $1.541 < 2.052$ . CAR has no significant effect on ROA, where the sig.  $0.536 > 0.05$  and t-count  $0.627 < 2.052$ . Meanwhile, LDR has a significant negative effect on ROA, where the sig.  $0.00 > 0.05$  and t-count  $-6.424 < 2.052$ .

**Keywords:** BI Rate, NPL, CAR, LDR, ROA

Copyright (c) 2021 Anggit Hesti Sutomo<sup>1</sup>, Gusganda Suria Manda<sup>2</sup>

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [anggithesti@gmail.com](mailto:anggithesti@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) menyatakan bahwa dalam ketidakpastian perekonomian global, stabilitas sistem keuangan 2019 masih tetap terkendali. Kebijakan dikoordinasikan untuk menjaga kestabilan sistem keuangan, sehingga pertumbuhan ekonomi tetap berjalan ditengah gejolak perekonomian global. Hal ini membuktikan bahwa sistem keuangan bergantung pada perekonomian global, khususnya sektor perbankan.

UU No.10 Tahun 1998, Bank disebutkan sebagai “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat”. Ini akan membawa sektor perbankan terseret arus risiko pasar.

Risiko pasar adalah perubahan kondisi pasar yang berada diluar kendali perusahaan sehingga mampu mempengaruhi perusahaan. Risiko pasar dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu umum (menyeluruh) dan khusus (sebagian atau satu perusahaan). Risiko umum yaitu risiko yang terjadi karena suatu kebijakan, dimana kebijakan tersebut dapat mempengaruhi performa seluruh perusahaan, seperti kenaikan suku bunga BI rate, risiko nilai tukar, perubahan nilai komoditas, stabilitas politik, dan sebagainya (Fahmi, 2018).

Tingkat pencapaian profitabilitas dipengaruhi 2 faktor, yaitu eksternal (makro) dan internal (mikro). Faktor yang terjadi diluar kendali perusahaan disebut faktor eksternal, sedangkan faktor yang bergantung kepada kinerja perusahaan disebut faktor internal, seperti modal, reputasi dan kualitas perusahaan. (Syahrin, Darmawan, 2018)

Berdasarkan pencatatan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011-2013, pertumbuhan ekonomi negara berkembang masih terkena dampak krisis ekonomi.. Hal ini menimbulkan masalah lemahnya sektor keuangan, bertambahnya pengangguran, dan hilangnya kepercayaan pasar. Pertumbuhan ekonomi tahun 2011 sebesar 6,50%, 2012 sebesar 6,23%, sedangkan pada tahun 2013 melambat sebesar 5,78%. Seiring berjalannya waktu tingkat pertumbuhan ekonomi menurun hingga 5,02% pada tahun 2019.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pencapaian laba bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebesar Rp6,31 triliun per Januari 2020, hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 9,35% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp5,77 triliun. Persentase pencapaian laba perbankan secara umum sebesar 8,25%, dimana persentase tersebut lebih rendah dari persentase perbankan BUMN. Karena itu bank BUMN dianggap penting peranannya dalam dunia perbankan, sehingga kinerja perusahaan perbankan BUMN perlu dipertahankan eksistensinya dan diperlukan pengukuran seberapa besar pengaruh makroekonomi terhadap kinerja perusahaan, untuk mengantisipasi turunnys kinerja perusahaan.

Dalam menilai kinerja perusahaan, laporan keuangan dapat dijadikan acuan untuk mengukurnya. Laba yang diperoleh perusahaan melalui penjualan dan investasi dapat menunjukkan manajemen yang efisien dan efektif. Untuk melihat pengaruh kinerja perbankan dapat diukur melalui rasio Net Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Studi ini akan mempergunakan rasio profitabilitas, dimana Return on Assets (ROA) akan dijadikan variabel dependen, sedangkan BI rate dan sebagai variabel independen dalam faktor eksternal, NPL, CAR, dan LDR sebagai variabel independen dalam faktor internal.

Tujuan riset ini untuk mencari tahu adanya “Pengaruh BI rate, NPL, CAR, dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA)” dikarenakan terjadinya kesenjangan antara hasil-hasil penelitian terdahulu.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah ukuran seberapa besar perusahaan mampu mencapai laba. Menurut BI, ROA dutamakan sebagai indikator pengukuran profitabilitas, karena simpanan masyarakat menjadi bagian besar aset perbankan, sehingga ROA akan lebih mewakili pengukuran. (Dendawijaya, (2005). Baiknya profitabilitas yang dihasilkan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Nadzifah & Sriyana, 2020).

Faktor eksternal serta internal sangat mempengaruhi tingkat pencapaian profitabilitas perusahaan, dimana faktor eksternal berasal dari faktor-faktor ekonomi makro, sedangkan internal berasal dari kinerja perusahaan itu sendiri

### **BI Rate**

BI menetapkan suku bunga dan diumumkan ke publik untuk dijadikan pedoman suku bunga. Peningkatan suku bunga yang tidak wajar akan mempengaruhi perkembangan berbagai sektor yang berhubungan dengan suku bunga, terutama perbankan (Fahmi, 2018).

Menurut Cahyono (dalam Astuti, 2019), meningkatnya suku bunga menyebabkan bertambahnya beban bunga sehingga pendapatan perusahaan dapat menurun. Begitu juga ketika BI rate meningkat, maka suku bunga kredit akan ikut mengikuti keadaan tersebut (IFahmi, 2018). Naiknya suku bunga kredit akan menurunkan permintaan kredit dan memungkinkan peningkatan NPL (Non Performing Loan) atau terjadinya kredit macet (Pratama, 2019), dimana hal ini akan menurunkan laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Revalma, 2019) mengatakan BI rate tidak berdampak secara signifikan kepada profitabilitas (ROA). Analisis (Fitriana & Musdholifah, 2017), menyatakan BI rate berdampak signifikan negatif kepada profitabilitas perbankan umum syariah.

### **Non Performing Loan (NPL)**

Kasmir (2013:155), NPL ialah pinjaman berproblema yang diakibatkan oleh 2 faktor, yaitu dari kreditur dalam mengkaji ataupun debitur tidak melunasi pinjamannya dengan. NPL adalah perbandingan dalam menilai kredit bermasalah yang terjadi. Menurut BI, jika rasio (NPL) diatas 5%, bank itu bisa dikategorikan tidak sehat. Jika bank dalam keadaan tidak sehat, maka otomatis bank tesebut memiliki kinerja yang buruk.

Fungsi bank yang utama, yaitu menampung dan menyalurkan dana. Dalam kegiatan penyaluran dana, bank mendapatkan laba dari bunga kredit yang dijalankan, namun jika kredit tersebut bermasalah, maka otomatis hal itu akan berpengaruh terhadap kelancaran kinerja perbankan dalam menghasilkan laba.

Uraian diatas didukung oleh penelitian Peling & Sedana, (2018) mengatakan NPL berdampak negatif dan signifikan kepada ROA. Pinasti dan Mustikawati, (2018) menerangkan NPL mempengaruhi ROA kearah positif. Analisis Sofyan, (2019), menyatakan NPL tidak berdampak kepada ROA.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR ialah sebuah perbandingan dari penggambaran kecakapan suatu perusahaan mengenai pengelolaan asetnya dan menanggung segala risiko yang mungkin terjadi. CAR menggambarkan kecukupan modal perusahaan, nilai CAR yang tinggi mengisyaratkan kuatnya perusahaan dalam menangani risiko kerugian dan beban-beban operasi yang secara otomatis akan berpengaruh ke profitabilitas

(Warsa & Mustanda, 2016). Namun, apabila bank tidak mampu memaksimalkan pengelolaan asetnya, hal ini bisa saja membuat CAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut.

Peraturan BI No. 15/12/PBI/2013, nilai CAR perbankan paling kecil senilai 8%. Tingginya nilai CAR mencerminkan baiknya kinerja bank itu dalam menghasilkan laba, karena manajemen akan lebih leluasa dalam mengelola permodalannya.

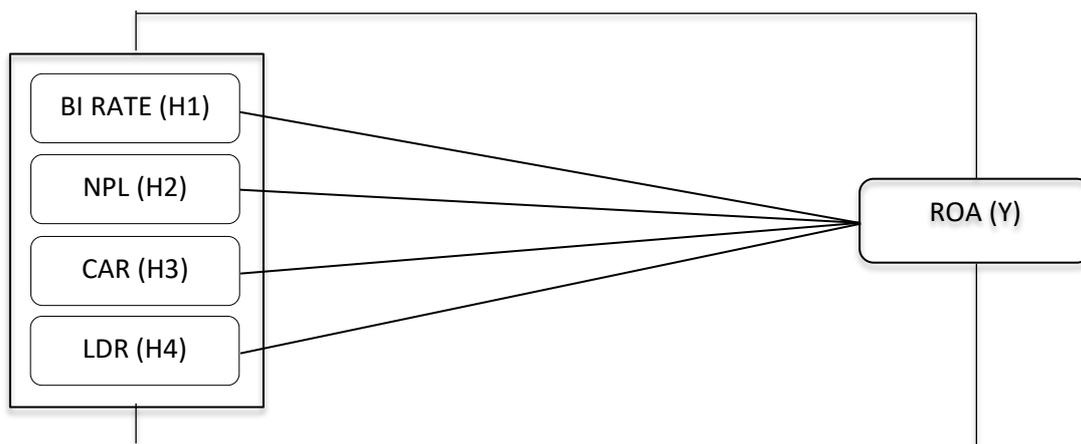
Penelitian (Susilowati & Tiningrum, 2019) menyatakan CAR berdampak positif, tetapi tidak signifikan kepada ROA. Namun, penelitian (Hakiim & Rafsanjani, 2016) menghasilkan CAR tidak berdampak signifikan terhadap ROA.

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR adalah perbandingan dari penyaluran dana dengan penghimpunan dana, jadi nilai LDR menggambarkan kemampuan bank untuk mengembalikan dana nasabah saat ingin menarik dananya kembali (Dewi et al., 2015). Nilai itu merujuk kepada keefektifan perbankan tentang mendistribusikan dana pihak ketiga dari simpanan nasabah kedalam bentuk pinjaman (Warsa & Mustanda, 2016). Maka, LDR merupakan perbandingan kemampuan perusahaan dalam menyalurkan dana dengan dana yang dihimpun dari nasabah. Semakin tinggi nilai LDR, maka mencerminkan kecilnya likuiditas bank, karena mayoritas dana pihak ketiga disalurkan untuk kredit pinjaman masyarakat. Namun, hal ini juga bisa menambah pendapatan bank yang berasal dari bunga kredit.

Uraian-uraian diatas didukung oleh penelitian (Dewi et al., 2018), dimana LDR berpengaruh positif dan signifikan kepada ROA. Namun, analisis (Anindiansyah et al., 2020) yang mengatakan LDR berdampak negatif dan signifikan terhadap ROA.

### **Kerangka Konseptual**



## METODOLOGI

Jenis studi ini adalah kuantitatif, menggunakan data berupa angka yang harus diolah sehingga dapat dianalisis. Data yang dipakai ialah data sekunder, data sekunder tersebut diambil dari website resmi BI, BPS, dan BEI.

Populasi dalam riset ini ialah Perbankan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) periode 2012-2019. Sampling jenuh dijadikan sebagai teknik penentuan sampel, sampling jenuh ialah sebuah teknik menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Dari hasil pengambilan sampel tersebut diperoleh sebanyak 4 bank BUMN, yaitu Bank Tabungan Negara (BBTN), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Mandiri.(BMRI), dan Bank Negara Indonesia (BBNI).

Indikator yang diteliti, yaitu Return On Assets (ROA) sebagai variabel terikat, sedangkan BI rate, NPL, CAR, dan LDR dijadikan sebagai variabel tidak terikat.

Data dianalisis dengan metode uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis dengan SPSS 20. Model dari regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y = ROA

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x1 = BI rate

x2 = NPL

x3 = CAR

x4 = LDR

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik., data riset ini menunjukkan data bisa digunakan untuk penelitian, karena telah memenuhi syarat. Uji normalitas memperlihatkan nilai residual terdistribusi normal, dikarenakan titik-titik hasil penelitian mendekati garis normalnya dan nilai sig. 0.414 > 0.05 dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji multikolinearitas memperlihatkan tidak ada multikolinearitas, karena angka Tolerance > 0.100 dan nilai VIF dibawah 10.00. Uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa tidak terindikasi heteroskedastisitas. Sebab, titik-titik dari grafik scatterplot tersebar acak dan berada diatas ataupun dibawah 0 pada sumbu Y. Kemudian, pada uji autokorelasi dengan Runs test memperlihatkan angka sig. 0.857 > 0.05, maka tidak ditemukan autokorelasi..

#### Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	10.754	2.333			4.609	.000		
1 BI RATE (X1)	.174	.137	.155	.127	1.272	.214	.810	1.235
NPL (X2)	.289	.188	.220	.154	1.541	.135	.587	1.703

CAR (X3)	.036	.058	.078	.627	.536	.771	1.297
LDR (X4)	-.110	.017	-.914	-6.424	.000	.591	1.692

a. Dependent Variable: ROA (Y)

(Data diolah, 2021)

$$Y = 10.754 + 0.174X1 + 0.289X2 + 0.036X3 - 0.110X4$$

Persamaan regresi menunjukkan hasil konstanta 10.754, berarti saat variabel independen tidak naik ataupun turun, ROA akan tetap senilai 10.754. Koefisien BI rate sebesar 0.174, ini mengartikan bahwa naiknya BI rate akan menambah ROA sebesar 0.174, hal itu juga berlaku bagi variabel lainnya. Namun, koefisien LDR sebesar -0.110 yang berarti meningkatnya LDR, akan menurunkan ROA sebesar 0.110.

Berdasarkan Uji T-Parsial, diperoleh hasil riset ini menyatakan bahwa ROA hanya dipengaruhi oleh LDR, variabel yang lain tidak mempengaruhi ROA.

Hipotesis pertama, hasil pengolahan didapat angka sig. 0.214 > 0.05 dan t-hitung 1.272 < 2.052, nilai ini menunjukkan BI Rate tidak berdampak signifikan terhadap ROA. Ini dapat berlangsung, karena pada melalui perhitungan Sumbangan Efektif (SE) BI Rate mempengaruhi ROA hanya sebesar 2.26% dan Sumbangan Relatif (SE) sebesar 3.3%, ini terbukti pada BI rate mengalami fluktuasi pada tahun 2012-2019, ROA perbankan BUMN tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi BI Rate dan seringkali meningkat pada saat BI rate juga meningkat. Hasil riset menyatakan bahwa H1 ditolak, karena BI Rate tidak mempengaruhi ROA dan cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan karena manajemen bank sudah mengantisipasi meningkatnya tingkat suku bunga BI dan meningkatnya laba dari suku bunga pinjaman, sejalan dengan analisis Revalma, (2019).

Hipotesis kedua, hasil pengolahan didapat angka sig. 0.135 > 0.05 dan t-hitung 1.541 < 2.052, nilai ini menunjukkan NPL tidak berdampak signifikan terhadap ROA. Ini bisa terjadi, melalui perhitungan SE dan SR, NPL berpengaruh masing-masing hanya sebesar -7.52% dan -11.1%, yang berarti ROA dapat dipengaruhi faktor lain. Hasil riset ini menyatakan bahwa H2 ditolak, hal ini dapat terjadi karena nilai NPL Bank BUMN rata-rata 1,46 dan berfluktuasi yang menyebabkan pengaruhnya terhadap ROA tidak signifikan, adanya penyisihan penghapusan aktiva produktif juga dapat bank menampung kerugian yang terjadi..

Hipotesis Ketiga, hasil penelitian didapat angka sig. 0.536 > 0.05 dan t-hitung 0.627 < 2.052, nilai itu menunjukkan CAR tidak berdampak signifikan terhadap ROA. Selain itu melalui perhitungan SE dan SR, CAR berpengaruh terhadap ROA sebesar 0.8% dan 1.2%. Hasil ini menunjukkan bahwa H3 ditolak. Tingginya modal yang dimiliki oleh bank, namun tidak ada manajemen atau pengelolaan yang baik, hal itu tidak akan membuat perbankan memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dan konsumen pun kurang percaya kepada bank yang tidak memiliki manajemen yang baik, sejalan dengan penelitian Hakiim & Rafsanjani, (2016).

Hipotesis keempat, hasil pengolahan didapat angka sig. 0.00 > 0.05 dan t-hitung -6.424 < 2.052, selain itu melalui perhitungan SE, LDR mempengaruhi ROA masing-masing sebesar 72.1%, nilai itu menerangkan LDR mempengaruhi ROA

secara signifikan kearah negatif. Riset ini menyatakan bahwa H4 diterima. Artinya, LDR yang meningkat akan berpengaruh negatif kepada laba perusahaan. Meningkatnya nilai LDR, maka semakin menurunkan likuiditas perbankan tersebut., karena mayoritas dananya disalurkan dalam kredit pinjaman. Rendahnya likuiditas perbankan akan membuat bank kesulitan dalam membayar kembali nasabah yang menyimpan dananya, hal ini akan membuat masyarakat kurang percaya dalam menyimpan dananya di bank tersebut. Selain itu, rendahnya likuiditas akan membuat sebuah perusahaan menanggung beban apabila menemukan biaya operasional sewaktu-waktu, hal ini akan mengurangi laba. Hasil riset ini memperkuat penelitian yang dilakukan Anindiensyah et al., (2020).

### Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.348	4	6.837	14.142	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.053	27	.483		
	Total	40.401	31			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), LDR (X4), BI RATE (X1), CAR (X3), NPL (X2)

Uji F Simultan dari hasil pengolahan ini diperoleh angka sig.  $0.000 < 0.05$  dan F-hitung sebesar  $14.142 > 2.69$ , hasil ini menyatakan bahwa BI Rate, NPL, CAR, dan LDR mempengaruhi ROA secara bersama-sama. Variabel dependen mempengaruhi ROA secara bersama-sama sebesar 67.6%.

### SIMPULAN

Kesimpulannya, BI Rate tidak mempengaruhi ROA. NPL tidak mempengaruhi ROA, CAR tidak mempengaruhi ROA, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dari perbankan BUMN periode 2012-2019. Tingginya LDR dapat berpengaruh negatif pada laba perbankan, karena perbankan akan kesulitan dalam melakukan kegiatan-kegiatannya.

### Referensi:

- Anindiensyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Roa Dengan NLM SEBAGAL VARLABEL LINTERVENING (STUDL Pada Bank Yang Go PUBLIK Di Bursa Efek Indonesia PERLODE Tahun 2015-2018). *Proceeding Sendiu*. 560-567.
- Astuti, R. F. (2019). Pengaruh Car, Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional ( Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia TAHUN 2013-2017 ).
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dewi, N. K., Cipta, W., & Kirya, I. K. (2015). Pengaruh Ldr, Lar, Der, Cr Terhadap Roa. *E-Journal Bsma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Risiko Teori, Kasus, DAN Solusi*. Cetakan KETUJUH. Bandung: Alfabeta.
- Fitriana, S., & Musdholifah. (2017). Pengaruh FAKTOR INTERNAL DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1-15.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (Car).

Financing TO Deposit Ratio (Fdr), Biaya Operasional PER Pendapatan Operasional (Bopo) DALAM Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah DI Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1. 60-74.

Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/Pbi/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

[https://WWW.BI.GO.ID/ID/ARCHIVE/ARSIP-PERATURAN/Pages/PBI\\_151213.ASPX](https://WWW.BI.GO.ID/ID/ARCHIVE/ARSIP-PERATURAN/Pages/PBI_151213.ASPX)

Indonesia. Undang-UNDANG Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

<https://PERATURAN.BPK.GO.ID/Home/Details/45486/UU-NO-10-TAHUN-1998>

Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan KEENAM. Jakarta: Pt RAJAGRAFINDO Persada.

Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BIRATE, Pdb DAN Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah DAN Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, Vol.6, No. 1: 79-87.

Peling, I. A., & Sedana, I. B. (2018). Pengaruh Ldr, Npl, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bpd Bali Periode 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.7, No. 6. 2999-3026.

<https://DOI.ORG/10.24843/Ejmunud.2018.V7.I06.P6>

Pinasti, F. W., & Mustikawati, I. R. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim, DAN Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, Vol. 7, No. 1.

Pratama, M. S. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang Asing Dan Bi-Rate Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017.

Revalma, A. P. (2019). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah DI Indonesia Tahun 2014 - 2018) Skripsi.

Sofyan, M. (2019). Faktor-FAKTOR YANG Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) DI Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Inspirasi Bisnis DAN Manajemen*, Vol. 3(1). 63-76.

<http://JURNAL.UNSWAGATI.AC.ID/INDEX.PHP/JIBM>

Susilowati, E. M., & Tiningrum, E. (2019). Tata Kelola Perbankan Ditinjau Kinerja Keuangan Dilihat Dari Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, Vol. 4, No. 1. 9-14.

<http://E-JOURNAL.STIE-AUB.AC.D/INDEX,PHP/PROBANK>

Syahrin, R. A., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, Risiko Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 61(1), 46-55.

Warsa, N. M., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Car, Ldr, DAN Npl Terhadap Roa Pada Sektor Perbankan DI Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 (5). 2842-2870